

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran singkat tentang implementasi penggunaan sistem informasi di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan Technology Acceptance Model, dengan menggunakan elemen elemen *Perceived Importance Of Data Security, Perceived Importance Of Documentation, Perceived Importance Of It Utilization, Perceived Importance Of Standardization, Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use* dan *Behavioral Intention*. Berdasarkan hasil kuesioner dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi penggunaan sistem informasi di RSGM dengan menggunakan model TAM yang diperkenalkan oleh Davis dapat digunakan dalam penelitian ini, mengingat sistem informasi terutama berbasis *web* adalah bagian dari teknologi informasi. Pada umumnya pengguna sistem informasi rumah sakit terutama yang dipergunakan di RSGM memiliki persepsi yang positif terhadap sistem informasi yang

digunakan. Pengguna sistem informasi dari hasil penelitian ini memiliki keyakinan terhadap kemanfaatan dan kemudahan yang memiliki dampak terhadap sikap, minat dan perilaku dalam penggunaan sistem informasi RSGM.

Koefisien parameter *Perceived Importance Of Data Security* terhadap *Perceived usefulness* nilai t hitungnyanya adalah 1,273. Sementara nilai koefisien (*original sample*) sebesar 0,082. t hitung nilainya < t tabel ($1,273 < 1,960$). Sementara koefisien parameter *Perceived importance of Documentation* terhadap *Perceived Usefulness* nilai t hitungnyanya adalah 0,854. Sementara nilai koefisien (*original sample*) sebesar 0,082. Berdasarkan t hitung nilainya < t tabel ($0,854 < 1,960$) berdasarkan hal ini bisa dinyatakan bahwa kedua variabel yakni *Perceived Importance of Data Security* dan *Perceived Importance of Documentation* memiliki nilai negative dan tidak signifikan terhadap *Perceived Usefulness*.

Koefisien parameter *Perceived Importance of IT Utilization* terhadap *Perceived Usefulness*, diperoleh nilai t hitungnyanya adalah 2,999 dengan nilai koefisien (*original sample*)

sebesar 0,322. Tabel t hitung nilainya $>$ t tabel ($2,999 > 1,960$) berdasarkan hal ini bisa dinyatakan bahwa pengaruh variabel adalah positif dan mendukung hipotesis penelitian

Koefisien parameter *Importance of Standardization* dengan *Perceived Ease of Use* diperoleh nilai t hitung *Importance of Standardization* adalah 5,199 sementara nilai koefisien (*original sample*) nilainya 0,401. Berdasarkan t hitung nilainya $>$ t tabel ($5,199 > 1,960$) berdasarkan hal ini bisa dinyatakan bahwa pengaruh variabel adalah positif dan mendukung hipotesis penelitian

Perceived Ease of Use dianggap mempengaruhi *Perceived Usefulness* karena diketahui bahwa nilai t hitung *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* adalah 5,149. Sementara nilai koefisien atau *original sample* nya adalah 0,431. Berdasarkan t hitung nilainya $>$ dari t tabel ($5,149 > 1,960$) maka berdasarkan hal ini bisa dinyatakan bahwa pengaruh variabel adalah positif dan mendukung hipotesis penelitian

Perceived Usefulness memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*, diketahui dari nilai t hitung *Perceived*

Usefulness terhadap *Behavioral Intention* adalah 3,933. Sementara nilai koefisien atau original sample nya adalah 0,414. Berdasarkan t hitung nilainya > dari t tabel ($3,933 > 1,960$). Sementara itu *Perceived ease of use* juga memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* nilai t hitung *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention* adalah 2,123. Sementara nilai koefisien atau original sample nya adalah 0,23. Berdasarkan t hitung nilainya > dari t tabel ($2,123 > 1,960$). Berdasarkan nilai *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*, keduanya memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention* dari pengguna sistem informasi di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

5.2 Saran

Sebuah sistem informasi merupakan alat pendukung bagi sebuah organisasi ataupun perusahaan. Oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian yang serius. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengelola sistem informasi rumah sakit, antara lain :

1. Menambah personil untuk unit pengelola sistem informasi. Dengan bertambahnya personil akan memudahkan pembagian pekerjaan dan apabila terjadi masalah masalah yang tidak terduga bisa cepat teratasi. Karena apabila terjadi kegagalan sistem, maka akan mengganggu operasional di rumah sakit
2. Perlunya dilakukan perawatan berupa pembaharuan *hardware* yang digunakan untuk menunjang berjalannya sistem informasi Seperti komputer, kabel dan perangkat jaringan yang lain.
3. Adanya evaluasi berkala terhadap sistem informasi yang sedang digunakan. Apabila ada evaluasi secara terus menerus, berarti sistem informasi akan terus berkembang, memenuhi kebutuhan organisasi atau perusahaan dan tidak statis begitu saja.
4. Penelitian ini semestinya harus berlanjut dan dikembangkan lagi, karena berdasarkan nilai R Square dari Behavioral Intention didapatkan nilai sebesar 0.327, yang artinya variabel tersebut dipengaruhi oleh

Perceived Of Use sebesar 0.161 dan Perceived Of Usefulness sebesar 0.429. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti